https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No. 02, Hal: 374 – 378

Analisis Wacana Kritis Berita "Runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny" dalam Liputan Harian Surya

[1]Cindy Firdaus, [2]Jupriono, [3]Moh. Dey Prayogo
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
firdauscindy28@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana pemberitaan mengenai runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny dalam liputan Harian Surya menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran media massa dalam membentuk opini publik melalui penggunaan bahasa dalam pemberitaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan model analisis Norman Fairclough yang meliputi analisis teks, praktik diskursif, dan praktik sosial budaya. Data penelitian berupa lima berita terkait runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny yang dimuat dalam Harian Surya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi analisis teks ditemukan penggunaan diksi, struktur kalimat, dan kutipan narasumber yang membentuk representasi tertentu terhadap peristiwa runtuhnya pondok pesantren. Pada dimensi praktik diskursif, proses produksi dan penyebaran berita dipengaruhi oleh pemilihan sumber informasi serta kebijakan redaksional media. Sementara itu, pada dimensi praktik sosial budaya ditemukan adanya konstruksi realitas sosial dan pembentukan opini publik melalui wacana yang disampaikan media. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberitaan Harian Surya tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman pembaca terhadap peristiwa melalui praktik wacana yang digunakan.
Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough, Praktik Diskursif, Harian Surya, Pondok Pesantren Al-Khoziny

Abstract
This study aims to analyze the discourse of news reporting on the collapse of Pondok Pesantren Al-Khoziny in Harian Surya using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis approach. This research is motivated by the important role of mass media in shaping public opinion through the use of language in news reporting. The research employed a descriptive qualitative method using Norman Fairclough's analysis model, which includes text analysis, discursive practice, and sociocultural practice. The data consisted of five news articles related to the collapse of Pondok Pesantren Al-Khoziny published in Harian Surya. The results show that in the text analysis dimension, the use of diction, sentence structure, and source quotations constructed certain representations of the collapse incident. In the discursive practice dimension, the process of producing and distributing news was influenced by the selection of information sources and editorial policies. Meanwhile, in the sociocultural practice dimension, the media discourse reflected the construction of social reality and the formation of public opinion. This study concludes that Harian Surya's reporting not only functions as a medium of information delivery, but also plays a role in shaping readers' understanding of the event through the discourse practices used.
Keyword: *Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough, Discursive Practice, Harian Surya, Pondok Pesantren Al-Khoziny*

Pendahuluan
Peristiwa runtuhnya bangunan musala di Pondok Pesantren Al-Khoziny yang berlokasi di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, pada tanggal 29 September 2025

merupakan tragedi yang tidak hanya menimbulkan korban jiwa dalam jumlah signifikan, tetapi juga menarik perhatian luas di ruang publik. Pada saat peristiwa terjadi, sejumlah santri sedang melaksanakan salat Asar berjamaah di lantai bawah musala ketika tiba-tiba bangunan ambruk dan menimpa mereka. Berdasarkan data resmi Basarnas, total 171 orang menjadi korban terdampak, terdiri atas 67 orang meninggal dunia termasuk delapan bagian tubuh, dan 104 orang selamat. Peristiwa ini menjadi salah satu peristiwa kegagalan konstruksi dengan korban terbanyak sepanjang tahun 2025.

Dalam konteks komunikasi massa, peristiwa tersebut tidak hadir secara langsung kepada masyarakat, melainkan melalui representasi yang dibangun oleh media massa. Sebagaimana ditegaskan oleh McQuail (2010), media massa tidak pernah berfungsi semata-mata sebagai saluran informasi yang netral, melainkan juga sebagai institusi sosial yang melakukan proses seleksi, penekanan, dan penyusunan fakta sebelum informasi tersebut sampai kepada khalayak. Pemberitaan mengenai runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kronologi kejadian, tetapi juga membangun berbagai wacana melalui penggunaan bahasa, pemilihan narasumber, dan struktur penyajian berita. Penggunaan kata tertentu, penempatan kutipan narasumber, dan pemilihan sudut pandang dalam sebuah berita merupakan bentuk-bentuk keputusan editorial yang secara langsung memengaruhi cara khalayak memahami suatu peristiwa (Sobur, 2015). Penggunaan analisis wacana kritis, khususnya model Norman Fairclough, telah terbukti efektif sebagai pendekatan untuk membongkar konstruksi ideologis di balik teks berita. Fairclough memandang wacana sebagai praktik sosial yang dipengaruhi sekaligus memengaruhi konteks sosial, politik, dan budaya (Fairclough, 1995). Model ini mengintegrasikan analisis linguistik teks, praktik produksi dan konsumsi teks, serta kondisi sosial yang melingkupi keduanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana konstruksi wacana dalam pemberitaan Harian Surya mengenai runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough? Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis konstruksi wacana dalam pemberitaan Harian Surya mengenai runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Wacana Kritis Berita "Runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny" dalam Liputan Harian Surya menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama dalam pengumpulan dan analisis data. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data dalam kondisi alamiah melalui observasi, wawancara, maupun analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana wacana dibentuk serta bagaimana media mengonstruksikan makna terhadap peristiwa runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny dalam pemberitaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis yang berlandaskan pada tradisi kritis dalam teori komunikasi sebagaimana dikemukakan oleh Littlejohn, Foss, dan Oetzel (2021). Tradisi ini memandang komunikasi sebagai sarana untuk mengungkap relasi

kekuasaan, ideologi, dan dominasi yang tersembunyi dalam praktik sosial. Dalam penelitian ini digunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough dengan fokus pada teks berita Harian Surya yang meliputi judul, lead, body, dan kutipan narasumber (Fairclough, 1992).

Unit analisis penelitian adalah teks berita mengenai peristiwa runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny yang dimuat dalam Harian Surya, mencakup dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Data primer diperoleh dari teks lengkap berita, sedangkan data sekunder berasal dari arsip pemberitaan, laporan resmi, serta dokumen pendukung lainnya sebagai bahan triangulasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dengan menelaah secara sistematis berita yang berkaitan dengan peristiwa tersebut (Creswell, 2014). Berita yang telah dipilih kemudian dikumpulkan dalam bentuk dokumen digital dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model Norman Fairclough yang dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu analisis teks, analisis praktik diskursif, dan analisis praktik sosial budaya (Fairclough, 1992). Analisis teks mengkaji representasi, relasi, dan identitas melalui pilihan kata, struktur kalimat, serta gaya bahasa. Analisis praktik diskursif menelaah proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks berita. Analisis praktik sosial budaya mengkaji konteks sosial, budaya, dan ideologi yang melatarbelakangi pemberitaan runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny dalam Harian Surya.

Hasil dan Pembahasan

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang memandang bahasa sebagai praktik sosial yang dipengaruhi relasi kekuasaan, ideologi, dan konteks sosial (Fairclough, 1992). Data penelitian terdiri atas lima berita Harian Surya mengenai runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny yang terbit sejak 29 September hingga Oktober 2025. Menurut McQuail (2010), media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi realitas melalui proses seleksi dan penekanan informasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima wacana dominan yang membentuk cara pembaca memahami peristiwa tersebut.

Pertama, wacana kepasrahan religius. Berita Klarifikasi Pengasuh Ponpes Al Khoziny Sidoarjo Usai Bangunan Ponpes Ambruk Timpa Santri menampilkan peristiwa sebagai "takdir dari Allah" dan para korban sebagai pihak yang akan memperoleh pahala. Pada dimensi praktik diskursif, narasi hanya bertumpu pada satu sumber tanpa menghadirkan sudut pandang lain. Pada praktik sosial, pemberitaan mereproduksi ideologi takdirisme sehingga perhatian terhadap dugaan kelalaian struktural menjadi berkurang. Temuan ini sejalan dengan Namira et al. (2024) yang menyatakan bahwa pilihan bahasa dalam pemberitaan bencana dapat membentuk sikap pembaca dan memengaruhi cara masyarakat memaknai penyebab suatu peristiwa.

Kedua, wacana profesionalisme negara. Berita Runtuhnya Bangunan Al Khoziny Sidoarjo Jadi Bencana Nasional, Proses Evakuasi Dipantau Internasional didominasi istilah teknis seperti pancake collapse dan reassessment sehingga Basarnas direpresentasikan sebagai aktor utama yang profesional, sedangkan korban ditempatkan secara pasif. Produksi berita hanya mengandalkan konferensi pers resmi. Kondisi ini memperlihatkan bagaimana media membangun legitimasi terhadap institusi negara, sebagaimana dijelaskan Al-Gifhari et al.

(2024), bahwa dominasi sumber resmi cenderung memperkuat citra pemerintah dibandingkan menghadirkan perspektif masyarakat terdampak.

Ketiga, wacana kuantifikasi bencana. Berita Jumlah Korban Meninggal 16 di Tragedi Runtuhnya Gedung Ponpes Al Khoziny Sidoarjo lebih menonjolkan pembaruan jumlah korban dibandingkan pengalaman para penyintas. Akibatnya, tragedi dipahami sebagai persoalan data dan statistik. Temuan ini mendukung penelitian Namira et al. (2024) yang menunjukkan bahwa fokus pada informasi teknis sering kali mengurangi ruang bagi dimensi kemanusiaan dalam pemberitaan bencana.

Temuan ini memperkuat teori encoding-decoding Stuart Hall bahwa teks media bersifat polisemik. Satu konten yang sama dapat menghasilkan pembacaan dominan, negosiasi, dan oposisi, bergantung pada latar sosial audiens.

Keempat, wacana heroisme penyelamat. Berita Tim Rescue Surabaya Ceritakan Proses Evakuasi Ponpes Al Khoziny: Kami Turun dengan Risiko Nyawa menempatkan petugas penyelamat sebagai tokoh utama melalui diksi seperti "risiko nyawa" dan "detik-detik menegangkan", sedangkan suara korban tidak dimunculkan. Penelitian Mulyanie (2022) juga menemukan bahwa media sering membangun narasi kepahlawanan aparat sehingga perhatian publik bergeser dari penyebab bencana menuju proses penyelamatan.

Kelima, wacana kehadiran negara. Berita Proses Evakuasi Korban Ambruknya Ponpes Al Khoziny Sidoarjo, Kapolda Jatim Libatkan Ahli Konstruksi mengonstruksi kehadiran pejabat sebagai simbol kepedulian negara melalui penggunaan bahasa prosedural dan teknis. Meskipun keluarga korban disebut masih berada di lokasi, perspektif mereka tidak mendapat ruang dalam pemberitaan. Temuan ini sejalan dengan Pratama dan Mustofa (2024) yang menjelaskan bahwa media membangun legitimasi pemerintah melalui representasi kehadiran pejabat dan sumber resmi.

Secara keseluruhan, kelima wacana tersebut membentuk sistem makna yang saling melengkapi. Pemberitaan mengarahkan pembaca untuk menerima tragedi sebagai takdir, mempercayai profesionalisme negara, memusatkan perhatian pada data korban, mengapresiasi heroisme penyelamat, dan memaknai kehadiran pejabat sebagai bentuk pertanggungjawaban. Akibatnya, pertanyaan mengenai penyebab runtuhnya bangunan dan pihak yang bertanggung jawab menjadi kurang menonjol. Temuan ini mendukung pandangan Fairclough (1995) bahwa ideologi bekerja melalui proses naturalisasi sehingga makna tertentu diterima sebagai sesuatu yang wajar. Hasil penelitian juga sejalan dengan Permadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa konstruksi wacana media mampu membentuk persepsi publik sekaligus membatasi munculnya perspektif alternatif.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis terhadap lima teks berita Harian Surya mengenai peristiwa runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny Sidoarjo menggunakan kerangka tiga dimensi Norman Fairclough, dapat disimpulkan bahwa konstruksi wacana dalam pemberitaan dibentuk melalui keterkaitan antara dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial budaya. Pada dimensi teks, institusi negara dan otoritas keagamaan lebih dominan ditampilkan sebagai aktor utama, sedangkan korban cenderung direpresentasikan secara pasif. Pada dimensi praktik diskursif, proses produksi berita menunjukkan ketergantungan pada sumber resmi sehingga

suara korban dan pihak independen kurang memperoleh ruang yang seimbang. Pada dimensi praktik sosial, konstruksi wacana dipengaruhi oleh budaya penghormatan terhadap otoritas dan praktik jurnalisme digital yang menekankan kecepatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya analisis wacana kritis menggunakan pendekatan Norman Fairclough dan teori konstruksi makna Stephen W. Littlejohn, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji konstruksi wacana media dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam membaca dan menafsirkan pemberitaan media secara lebih kritis, menjadi bahan refleksi bagi praktisi media agar menyajikan pemberitaan yang lebih berimbang, serta menjadi pertimbangan bagi akademisi dan institusi pendidikan dalam mengembangkan kajian komunikasi yang kritis terhadap peran media dalam membentuk realitas sosial.

Daftar Pustaka

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Eriyanto. (2001). Analisis wacana: Pengantar analisis teks media. LKiS.

Fairclough, N. (1992). Discourse and social change. Polity Press.

Fairclough, N. (1995). Media discourse. Edward Arnold.

Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). Encyclopedia of communication theory. SAGE Publications.

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2021). Theories of human communication (12th ed.). Waveland Press.

McQuail, D. (2010). McQuail's mass communication theory (6th ed.). SAGE Publications.

Mulyanie, J. (2022). Analisis wacana kritis model Fairclough dalam berita banjir Liputan6 SCTV dan Kabar Siang TVOne. Jurnal Pesona, 8(2). https://doi.org/10.52657/jp.v8i2.1588

Namira, A., Setia, E., Mono, U., Rangkuti, R., & Fithriani, R. (2024). Attitude in disaster reports in Indonesian newspaper: A critical discourse analysis. LITERA, 23(2). https://doi.org/10.21831/ltr.v23i2.71386

Permadi, R., Susanto, E., & Wulandari, F. (2024). Reproduksi realitas sosial dalam pemberitaan krisis: Analisis wacana media daring Indonesia tahun 2022–2023. Jurnal Kajian Komunikasi, 12(1), 78–95.

Pratama, H. Y., & Mustofa, M. U. (2024). The Muria Strait narrative in shaping public perception of the Great Demak Flood of March 2024: A critical discourse analysis. Journal of Political Issues, 7(1). https://doi.org/10.33019/jpi.v7i1.282

Sobur, A. (2015). Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing. Remaja Rosdakarya.